BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Di Indonesia aktivitas sehari-hari warga tak terlepas dari berbagai layanan dan barang hasil kreasi pelaku UMKM. Pertumbuhan UMKM yang kian bertambah setiap tahunnya. Dengan tingginya pertumbuhan UMKM memberikan angin segar bagi perekonomian di Indonesia, dengan berhasil membuka banyak lapangan pekerjaan baru serta berperan dalam pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat. Juga dapat berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.1

Data Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Tahun	Jumlah	(%)
2010 - 2015	6.498.022	12,32
2015 – 2016	2.388.405	4,03
2016 – 2017	1.271.440	2,06
2017 – 2018	1.271.440	2,02

Sumber: Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Mengah

UMKM merupakan salah satu sektor yang banyak dijalani oleh pengusaha di Indonesia. Hal ini dikarenakan pengelolaannya yang tidak sulit dan juga mudah untuk dilakukan oleh pihak dari kalangan manapun dan tidak membutuhkan biaya yang terlalu besar.

Undang-undang yang mengatur tentang UMKM adalah UU No. 20 Tahun 2008. Dalam UU tersebut UMKM dijelaskan sebagai berikut: usaha mikro adalah bisnis yang dimiliki orang perorangan dan/atau badan usaha

yang memenuhi syarat usaha mikro produktif. Usaha kecil adalah usaha yang berdiri sendiri, dimiliki orang perorangan, badan usaha yang bukan perusahaan cabang yang dimiliki dan diakuisisi secara langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah dan besar serta memenuhi syarat usaha kecil yang sedang dalam keadaan produktif. Usaha menengah adalah usaha yang berdiri sendiri, dimiliki oleh orang perorangan, maupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan.

Kabupaten Trenggalek kini sudah banyak UMKM bermunculan. Dengan berbagai macam jenis bidang seperti makanan, jajanan batik, bimbingan belajar, konveksi, hingga kerajinan. Jika makanan dan jajanan banyak dipilih karena cukup mudah dalam proses pembuatannya, berbeda dengan kerajinan yang kurang banyak dipilih karena proses yang panjang serta membutuhkan keahlian. Kerajinan merupakan hal yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan.

UMKM yang ada di Kabupaten Trenggalek salah satunya adalah kerajinan bambu. Melalui bambu, daerah ini mulai dikenal sebagai sentra kerajinan bambu unggulan. Salah satu usaha kerajinan bambu di Kabupaten Trenggalek adalah UD Bambu Indah Craft. Usaha yang sudah berdiri sejak tahun 1991 ini merupakan tempat kerajinan pertama yang ada di Trenggalek. Alasan memilih obyek ini sebagai lokasi penelitian karena sudah memiliki konsumen yang tersebar ke berbagai Kota. Seperti Tulungagung, Blitar, Malang, Surabaya, Banyuwangi, hingga Bali. Sehingga sudah banyak transaksi yang terjadi selama proses jual beli. Disini peneliti ingin

mengetahui bagaimana bentuk laporan keuangan yang ada dan sudahkah menerapkan standar yang berlaku.

Dengan jenis produk yang bervariasi, membuat usaha kerajinan ini semakin banyak permintaan dari pembeli dalam maupun luar kota. Dan tentunya mejadikan tempat kerajinan ini semakin berkembang. Adapun produk-produk yang dihasilkan oleh UD Bambu Indah Craft, seperti: capil, keranjang buah, tudung saji, keranjang *laundry*, kursi, hingga rumah bambu dan gazebo.

Kecenderungan dalam pengelolaan keuangan usaha yang cukup sederhana, dalam menyajikan laporan keuangan UMKM seringkali mengabaikan prinsip-prinsip dalam penyajian laporan keuangan. Kurangnya kedisiplinan serta keterbatasan pengetahuan pemilik dan sumber daya yang dimiliki mengenai akuntansi juga bisa menjadi salah satu masalahnya. Sedangkan informasi tentang kondisi usaha dapat dilihat dari catatan akuntansi atau laporang keuangan.

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi finansial suatu entitas pada suatu periode tertentu. Karena melalui laporan keuangan dapat memantau perkembangan bisnis. Informasi dalam laporan keuangan tidak hanya digunakan oleh pemilik ataupun manajemen tetapi pihak-pihak lain juga dapat menggunakannya. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Untuk

melakukan perintah Allah SWT. agar dilakukan dengan cara yang profesional. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran pada surat Al-Baqarah ayat 237:

وَلَا تَنْسَوُا الْفَضْلَ بَيْنَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: "...dan janganlah kamu melupakan keutamaan (keprofesionalan) diantara kamu."[1]

Kemudian ditegaskan kembali dalam Al-Quran surat Al-Israa' ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ ٱلسَّمْعَ وَٱلْبَصَرَ وَٱلْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: "Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya."[2]

Pada ayat ini kita dianjurkan untuk memiliki pengetahuan mengenai hal yang dikerjakan. Begitu juga dalam pembuatan laporan keuangan. Dalam penyusunan laporan keuangan diperlukannya pengetahuan yang memadai agar laporan yang disusun mampu memberikan informasi yang cukup untuk mengambil sebuah keputusan. Dengan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku menjadikan syarat untuk pengusaha dalam pengajuan kredit.

Pencatatan laporan keuangan harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang ada di Indonesia. Bagi usaha yang memiliki tanggung jawab publik secara signifikan, maka laporan keuangan harus merujuk pada Standar

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: PT Bumi Restu) hal. 67
[2] *Ibid.*,hal 542

Akuntansi Keuangan Umum (SAK-Umum). Sedangkan, bagi usaha yang memiliki tanggung jawab publik dengan signifikansi rendah maka laporan keuangan dapat merujuk pada Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Namun bagi para pemilik usaha berbasis UMKM yang sedang berkembang, standar tersebut sedikitnya cukup membebani para pelaku usaha. Oleh karena itu, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merumuskan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) yang dirancang secara khusus sebagai patokan standar akuntansi keuangan pada UMKM. Standar keuangan ini disusun dan disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) sebagai sebuah organisasi profesi yang menaungi seluruh akuntan di Indonesia, yang secara efektif belaku mulai 1 Januari 2016.

Tujuan dari SAK EMKM ini adalah sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan yang berisi informasi posisi dan kinerja keuangan. Juga merupakan salah satu dorongan kepada pengusaha-pengusaha di Indonesia agar dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan UMKM yang lebih maju.

Maka berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai**Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (Sak Emkm) Untuk Meningkatkan**

Kualitas Laporan Keuangan Pada Usaha Bambu Indah Craft Trenggalek.

B. FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada:

1. Laporan keuangan UMKM Usaha Bambu Indah Craft sebelum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).
2. Laporan keuangan UMKM Usaha Bambu Indah Craft sesudah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).
3. Kendala dan solusi dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendeskripsikan laporan keuangan UMKM Usaha Bambu Indah Craft sebelum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).
2. Untuk mendeskripsikan laporan keuangan UMKM Usaha Bambu Indah Craft sesudah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

3. Untuk mendeskripsikan kendala serta solusi dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada laporan keuangan UMKM UD Bambu Indah Craft.

D. MANFAAT PENLEITIAN

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu, sebagai bahasan dalam mata kuliah Akuntansi Keuangan, sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK UMKM) pada jenis usaha yang lain.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi institusi

Sebagai bahan masukan yang membangun bagi perusahaan guna meningkatkan kualitas kinerja mereka

b. Bagi akademisi

Sebagai bahan rujukan dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa.

c. Bagi pihak lain

Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan terutama dalam masalah penyajian laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

E. PENEGASAN ISTILAH

1. Konseptual

Akuntansi adalah pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, organisasi non-profit, dan lembaga pemerintah. Laporan Keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

SAK EMKM adalah standar akuntansi yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Laporan Keuangan pada SAK EMKM hanya meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan.

Kualitas adalah standar yang harus di capai oleh seseorang, kelompok, atau lembagai organisasi mengenai SDM, cara kerja, serta barang dan jasa yang dihasilkan. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah istilah umum dalam ekonomi yang merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-undang No. 20 tahun 2008.

2. Operasional

Akuntansi adalah sistem dalam bisnis yang membahas tentang keuangan dan bagaimana uang itu masuk dan digunakan. Laporan

Keuangan adalah laporan mengenai data keuangan yang berasal dari pembukuan. SAK EMKM yaitu standar akuntansi keuangan untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang ditujukan untuk membantu para pelaku UMKM diseluruh Indonesia dalam mengimplementasikan laporan keuangan agar pelaku UMKM dengan mudah untuk mendapatkan pendanaan keberbagai lembaga keuangan.

Kualitas adalah tingkat ukuran / level / mutu baik atau buruknya sesuatu. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan ini ditujukan untuk mempermudah dan memberikan alur kajian atau pembahasan yang harus dilakukan oleh peneliti. Adapun sistematika penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman dafatar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama, merupakan penulisan dalam skripsi ini yang terdiri dari enam bab pokok bahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini menguraikan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, Bab ini berisi penjelasan teori yang menjadi tujuan utama penelitian dan *review* penelitian terdahulu serta informasi lain yang akan membentuk kerangka berpikir yang berguna untuk menyusun penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian, Bab ini menjelaskan cara yang dipilih untuk memdapat jawaban atas permasalahan yang diajukan, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, Bab ini menganalisis hasil pengumpulan data dan diskusi terkait laporan keuangan UMKM UD Bambu Indah Craft Trenggalek sebelum dan sesudah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) serta kendala yang dialami perusahaan dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Bab V Pembahasan, Bab ini menjelaskan mengenai keterkaitan antara temuan-temuan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI Penutup, Bab ini merupakan bagian akhir dari laporan penelitian ini, yang berisi kesimpulan dari analisis dan saran yang ditunjukkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Bagian akhir, merupakan bagian akhir yang memuat tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.